

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan. Pendidikan tidak bisa di pisahkan dari pendidik, karena pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam perannya, tentu pendidik juga harus mempunyai seperangkat keterampilan dan perilaku yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, namun berlangsung pula diluar kelas. Dengan kata lain pendidikan bukan hanya bersifat formal tetatpi juga nonformal.¹

Dalam proses belajar mengajar, kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik tentu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peserta didik, karena pendidik tidak hanya mengajar saja tetapi lebih kepada bagaimana pendidik itu mampu membimbing, mengayomi, dan mengajar peserta didik untuk berakhlak yang mulia.

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan kesadaran. Setiap tindakan merupakan cerminan kepribadian seorang pendidik. Apabila nilai kepribadian seorang pendidik naik maka akan bertambah juga kewibawaannya.

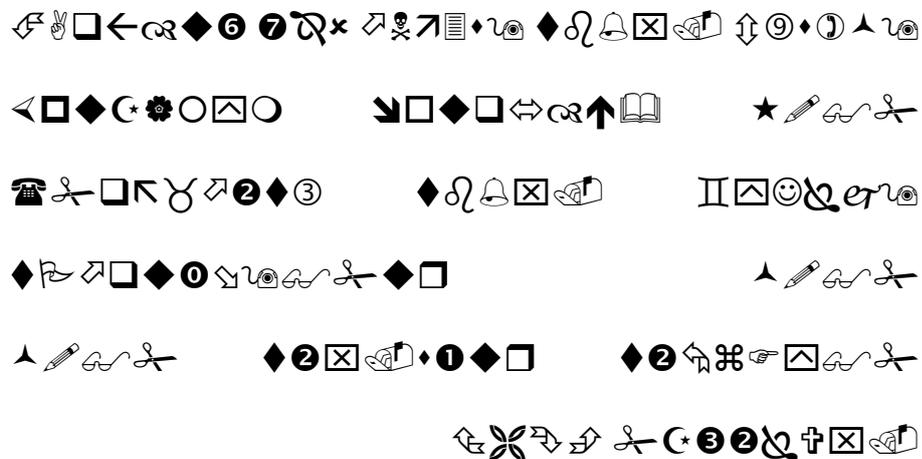
¹ Hasan Basri, *Filsafata Pendidikan Islam, Bandung*: Pustaka Setia, 2017, Cet.3., hlm. 53

Kewibawaan akan turut menentukan apakah pendidik disebut pendidik yang baik atau menjadi perusak peserta didik.²

Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya.

Oleh karena itu kepribadian guru perlu dibina dengan sebaik-baiknya. Terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, dan sebagainya.

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keagungan Rasulullah SAW, yang bersumber dari Al-Qur'an. Tentang kepribadian Rasulullah SAW ini ditegaskan dalam surah Al-Ahzab [33:21].



Artinya:.....Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³

² Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013., hlm. 50

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satu yang harus dimiliki seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.⁴

Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang besar dan motivasi yang didapatkan baik dari diri sendiri maupun dari Guru. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mendapatkan energi yang banyak untuk

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 420

⁴ Didie Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2013., hlm. 65

melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dari beberapa uraian di atas kemudian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Tajul Ulum Brabo

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian dalam bahasa Inggris adalah berasal dari kata personal (*personality*) pribadi, kepribadian, perseorangan, dan kompetensi “*competency*” diartikan kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang.⁵

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁶

Menurut McLeod sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.⁷

Kompetensi guru menurut Barlow sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, kompetensi guru (teacher competency) ialah *The ability of a teacher to*

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2000, hlm.426

⁶ Didie Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2013., hlm. 65

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,(Cet.18 Bandung, PT Remaja Rosada, 2013), hlm 224

responsibly perform his or her duties appropriately. Yang mempunyai arti kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁸

Kepribadian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya.

Oleh karena itu kepribadian guru perlu dibina dengan sebaik-baiknya. Terutama guru aqidah akhlak, diharapkan mampu menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, dan sebagainya

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.⁹ Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai

⁸ *Ibid.*, hlm. 229

⁹ Sardirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2003, hlm. 73

tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Mc Donald, “*Motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*”.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut: 1). Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energy dalam pribadi seseorang, 2). Motivasi ditandai dengan adanya perasaan, dan 3). Motivasi yan ditandai dengan adanya reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.¹² Terkait dengan hal tersebut, secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik adalah:

1. Mendorong berbuat, motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
2. Menentukan arah perbuatan, motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 158

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014, hlm. 173

¹² *Ibid.*, hlm. 174

3. Menyeleksi perbuatan, menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat¹³

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional, perlu menjelaskan batasan dan cakupan penelitian yang telah dipilih agar penelitian yang dilakukan mempunyai arah yang jelas. Penjelasan batasan dan cakupannya dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak di MA Tajul Ulum Brabo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas X di MA Tajul Ulum Brabo?
3. Adakah Pengaruh kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Tajul Ulum Brabo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MA Tajul Ulum Brabo

¹³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2017, hlm. 71

2. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa Kelas X di MA Tajul Ulum Brabo
3. Untuk menjelaskan adakah Pengaruh kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Tajul Ulum Brabo

E. Kerangka Pemikiran

Indikator kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:¹⁴

(a) Kepribadian mantab dan stabil

Pendidik memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Pendidik tidak boleh melanggar aturan dan norma yang berlaku, bertindak kurang sopan, dan asusila.

(b) Kepribadian Dewasa

Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.

(c) Kepribadian Arif dan Bijaksana

Pendidik dapat memberi kemanfaatan bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan sikap keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

(d) Kepribadian Berwibawa¹⁵

Pendapat lain juga Perilaku pendidik yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.

(e) Kepribadian Berakhlak Mulia

Pendidik mempunyai akhlak yang mulia seperti jujur, ikhlas dan suka menolong, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik.¹⁶

¹⁴ Suyanto, *Op.Cit.*, hlm., hlm. 50

¹⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 61

¹⁶ *Ibid*, hlm. 143

indikator motivasi Belajar sebagai berikut :

a. Hasrat ingin Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar. Hal ini berarti dalam diri peserta didik tersebut ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah mengetahui hasilnya akan lebih baik.

b. Dorongan dan kebutuhan belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.

c. Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.¹⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Tajul Ulum Brabo. Adapun hipotesis statistiknya:

H₀: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Tajul Ulum Brabo.

H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Tajul Ulum Brabo.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah ada jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang dimaksud dengan jenis penelitian lapangan (kacah) atau medan yang terjadi gejala-gejala tidak berdasarkan literatur.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesis, maka jenis penelitian ini

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: PT. Alfabeta, 2015., Cet. 26, hlm. 96

¹⁸ Winarno Ahmad, *Ilmu Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Transito Bandung, 1978, hlm. 10

adalah penelitian hipotesis atau penelitian penjelasan. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi objek penelitian.¹⁹

2. Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Adapun dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*²¹. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Dalam hal ini, indikator mengenai adanya Kompetensi Kepribadian Guru adalah :

- 1) Mantap dan stabil
- 2) Bertindak sesuai norma
- 3) Kepribadian dewasa
- 4) Berwibawa dan santun
- 5) Berakhlak mulia

¹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 38.

²¹ *Ibid*, hlm 39.

6) Arif dan bijaksana

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²² Yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y)

Indikator dari motivasi belajar adalah :

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian adalah Siswa Kelas X di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Sedangkan

²²*Ibid.*

²³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 26, hlm 61

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁴

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah Siswa Kelas X di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, berjumlah 212 siswa:

- 1) Kelas MIA-1 = 31
- 2) Kelas MIA-2 = 29
- 3) Kelas IS.1 = 42
- 4) Kelas IS.2 = 44
- 5) Kelas X IA-1 = 29
- 6) Kelas X IA-2 = 28

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas X dengan jumlah 44 siswa. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka tidak semua populasi diteliti, tetapi hanya sebagian dari mereka diambil sebagai sampel. Menurut Suharsini Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat diambil Antara 10%-15% atau 20%-

²⁴*Ibid*, hlm 62

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 11, hlm.81

25% atau lebih.²⁶ Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah $25\% \times 203 = 51$ siswa. Peneliti memilih sampel yang mendekati 25% dari jumlah populasi, yaitu kelas X MIA-1 dengan jumlah siswa 44 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang peserta didik, yaitu semua siswa Kelas X Di MA Tajul Ulum Brabo, maka teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah dengan mengambil semua jumlah populasi yang ada yang disebut dengan *Sampling Populasi*. Sehingga penelitian yang dimaksud adalah penelitian populasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data yang diambil harus sesuai dengan persoalan/masalah yang dihadapi, artinya data tersebut harus berhubungan dengan maksud penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Jenis Data Primer

“Pencarian data yang dilakukan di daerah atau wilayah terjadinya gejala”.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan atau lokasi penelitian.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. ke-15, hlm. 134

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Metode observasi adalah merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung, ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah yang penulis ambil sebagai lokasi penelitian, keadaan, status kelembagaan dan lain sebagainya.

2) Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Penetapan metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, denah sekolah, struktur organisasi, data siswa, sarana prasarana, nilai raport siswa dan profil MA Tajul Ulum Brabo.

3) Angket / Questioner

Metode angket adalah merupakan suatu penyelidikan mengenai dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh 1*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 2003), hlm. 10.

formulir-formulir yang di ajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.²⁸

b. Data Skunder

“Data sekunder yaitu usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan data kepustakaan”.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data teoristik sebagai penyajian landasan teori ilmiah, yaitu dengan cara memilih literatur-literatur yang di relevansinya dengan masalah-maslah pokok dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data agar dapat mengetahui adakah hubungan kausatif antara Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MA Tajul Ulum Brabo, maka penulis akan melakukan 3 tahap, yaitu:

a. Analisis pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam table distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

²⁸Sugiyono, *Op. Cip.*, hlm. 142

²⁹*Ibid*, hlm. 9

Dalam analisis ini data dari masing-masing variable akan ditentukan melalui:

1) Penilaian

Dalam penelitian ini tentang variable X (kompetensi kepribadian guru) dan variable Y (motivasi belajar siswa). Variable X diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dengan soal 20 item pertanyaan. Sedangkan variable Y diambil dari hasil angket tertutup dengan soal 20 item pertanyaan

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah berkumpul melalui angket yang telah disebarakan kepada responden, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A diberi skor 4 (sangat baik)
- b) Untuk jawaban B diberi skor 3 (baik)
- c) Untuk jawaban C diberi skor 2 (cukup)
- d) Untuk jawaban D diberi skor 1 (kurang)³⁰

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$P = \frac{R}{K}$, dimana $R = NT - NR$ dan $K = 1 + 3,3 \log N$

K

Keterangan :

P = Panjang interval Kelas

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rhineka Cipta, 2000), hlm.

- R = Rentang nilai
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Banyak kelas
 N = Jumlah responden

3) Menentukan table frekuensi

4) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variable (X) dan (Y)

Untuk variable (X), $M_x = \frac{\sum X}{N}$

Untuk variable (Y), $M_y = \frac{\sum Y}{N}$ ³¹

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hepotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adapun cara yang digunakan adalah dengan metode statistik “*Product Moment*” dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X kepribadian guru PAI dan variabel Y prestasi motivasi belajar siswa di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

³¹ *Ibid*, hlm. 292

³² Sugiyono, *Loc. Cit.* hlm. 228

$\sum x$: Nilai variabel kepribadian guru PAI

$\sum y$: Nilai variabel motivasi belajar siswa

$\sum xy$: Perkalian antara skor x dan skor y

N : Jumlah responden

Σ : Jumlah (sigma)

c. Analisis Lanjut

Yaitu analisis tahap menginterpretasikan hasil yang diperoleh dalam analisis uji hipotesis. Harga koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikasinya dengan membandingkan dengan harga r tabel (r_t) baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Dalam hal ini ada dua kemungkinan, yaitu :

- 1) Bila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak
- 2) Bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$), maka H_a diterima.³³

Setelah diketahui posisi r_h dan r_t , maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil uji hipotesis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 264

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mengetahui dengan mudah keseluruhan isi dari skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Bagian muka (*preliminary*)

Bagian muka ini berisi: Halaman Judul, Abstraksi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Tabel, Grafik, Diagram, Denah Gambar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi (*Body Text*)

Bagian isi dalam sistematika penulisan skripsi ini, meliputi beberapa Bab, yaitu:

Bab I tentang pendahuluan. Pada Bab 1 tentang pendahuluan ini meliputi beberapa sub yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi tentang Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. Dalam bab ini diuraikan beberapa sub yaitu: Pendidikan Agama Islam, yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan ruang tujuan Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Kepribadian Guru, yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: Pengertian Kompetensi,

Kompetensi Kepribadian, Karakteristik Kompetensi Guru, Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru. Motivasi, yang meliputi beberapa sub bab, yaitu: Pengertian Motivasi, Jenis-jenis Motivasi, Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniah, Metode Intrinsik dan Ekstrinsik. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Peserta didik, Aspek Motivasi Belajar, Cara-cara untuk Memotivasi Peserta Didik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Bab III tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Ma Tajul Ulum Brabo. Dalam Bab ini berisi tentang: Kondisi Umum Tajul Ulum Brabo. Yang meliputi : Sejarah Berdirinya MA Tajul Ulum Brabo, Letak Geografis MA Tajul Ulum Brabo, Visi dan Misi MA Tajul Ulum Brabo, Struktur Organisasi Yayasan, Struktur Organisasi Madrasah , Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana. Data Nilai Angket Kompetensi Kepribadian Guru dan Data Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik

Bab IV tentang hasil Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Tajul Ulum Brabo, yang meliputi: Analisis Data Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MA Tajul Ulum Brabo, Analisis Uji Hipotesis dan Analisis Lanjut.

Bab V tentang Penutup. Dalam bab ini berisi tentang: Simpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir (*Complement*).

Bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

I. KERANGKA LAPORAN SKRIPSI

Sampul Luar

Sampul Dalam

Nota Persetujuan Pembimbing

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Skripsi

Halaman Moto

Halaman Persembahan

Pedoman Transliterasi

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kerangka Pemikiran

- E. Hipotesis
- F. Metode Penulisan Skripsi
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

- A. Pendidikan Agama Islam,
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - 2. Dasar dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Fungsi dan ruang tujuan Pendidikan Agama Islam

- B. Kompetensi Kepribadian Guru
 - 1. Pengertian Kompetensi
 - 2. Kompetensi Kepribadian
 - 3. Karakteristik Kompetensi Guru
 - 4. Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru

- C. Motivasi
 - 1. Pengertian Motivasi
 - 2. Jenis-jenis Motivasi
 - 3. Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniah
 - 4. Metode Instrinsik dan Ekstrinsik

- D. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Peserta didik

- E. Aspek Motivasi Belajar

F. Cara-cara untuk Memotivasi Peserta Didik

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

BAB III KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI MA TAJUL ULUM BRABO

A. Kondisi Umum MA Tajul Ulum Brabo

1. Sejarah Berdirinya MA Tajul Ulum Brabo
2. Letak Geografis MA Tajul Ulum Brabo
3. Visi dan Misi MA Tajul Ulum Brabo
4. Struktur Organisasi Yayasan
5. Struktur Organisasi Madrasah
6. Keadaan Guru dan Karyawan
7. Keadaan Peserta Didik
8. Keadaan Sarana dan Prasarana

B. Data Nilai Angket Kompetensi Kepribadian Guru

C. Data Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik

BAB IV ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MA TAJUL ULUM BRABO

A. Analisis Data Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MA Tajul Ulum
Brabo

B. Analisis Uji Hipotesis

C. Analisis Lanjut

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP